

**KEEFEKTIFAN MEDIA BERITA KEMANUSIAAN DALAM  
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DRAMA SATU BABAK SISWA KELAS  
VIII MTS MIFTAHUSSALAM 1 DEMAK**

**ARTIKEL *E-JOURNAL***

Diajukan pada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh

**Muharromatus Saadah**

12201241019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2016**

## PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul “Keefektifan Media Berita Kemanusiaan dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 18 Juli 2016

Pembimbing I,

Dr. Nurhadi, M.Hum.

NIP 19700707 199903 1 003

Yogyakarta, 18 Juli 2016

Pembimbing II,

Kusmarwanti, M.Pd., M.A.

NIP 19770923 200501 2 001

**KEEFEKTIFAN MEDIA BERITA KEMANUSIAAN DALAM  
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DRAMA SATU BABAK SISWA KELAS  
VIII MTS MIFTAHUSSALAM 1 DEMAK**

**oleh Muharromatus Saadah**

**12201241019**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis teks drama satu babak siswa kelas VIII di MTs Miftahussalam 1 Demak antara kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan media berita kemanusiaan dan tanpa menggunakan media berita kemanusiaan. Selain itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan media teks kemanusiaan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak di MTs Miftahussalam 1 Demak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain yang digunakan adalah *pre-test post-test control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak. Teknik pengambilan sampel adalah *cluster random sampling*. Berdasarkan hasil undian ditetapkan bahwa kelas VIII B sebagai kelompok kontrol dan kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dengan jumlah tiap kelas 34 siswa. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgment*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, yaitu *pretest* dan *posttest*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) terdapat perbedaan kemampuan menulis teks drama satu babak pada kelompok eksperimen yang menggunakan media berita kemanusiaan dan pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan media berita kemanusiaan; (2) media teks kemanusiaan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perbandingan uji-t sampel berhubungan dan *gain score* kelompok eksperimen. Hasil penghitungan uji-t data prates dan pascates kelompok eksperimen diperoleh nilai t hitung sebesar -18,302 dengan db 33 dan nilai p sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ). Hasil uji-t pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh  $t_{hitung}$  (th) -8,071 dengan db 33 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,050 ( $p < 0,050$ ). Nilai rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 11,41, sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan sebesar 5,24.

**Kata kunci:** media berita kemanusiaan, pembelajaran menulis, teks drama satu babak

**THE EFFECTIVENESS OF HUMAN INTEREST FEATURE MEDIA IN  
LEARNING WRITING ONE-ACT DRAMA TEXT FOR VIII GRADE  
STUDENTS OF MTS MIFTAHUSSALAM 1 DEMAK**

**by Muharromatus Saadah  
NIM 12201241019**

**ABSTRACT**

This research is trying to describe the differences of writing one-act drama text skills for VIII grade students of MTs Miftahussalam 1 Demak, between students who learn using human interest feature media and without human interest feature media. Besides, this research is trying to examine the effectiveness of human interest feature in learning writing one-act drama text in MTs Miftahussalam 1 Demak.

This research used quantitative research with method of experiment research. Design of this research used pre-test and post-test control group design. Population of this research is students of eight grades in MTs Miftahussalam 1 Demak. Sample is taken by technique of cluster random sampling. It can be taken the conclusion that VIII B class as a control group and VIII C class as an experimental group. The instrument validity is used by content validity with consultancy of expert judgment. The data collection used testing method, they are pretest and posttest.

The result of this research are: (1) there are significant differences of writing one-act drama text skills between students who learn using human interest feature media and without human interest feature media. (2) Learning of human interest feature media is effective in learning writing one-act drama text. This result is proven by correlations between t-test and gain score as an experimental group. Calculations of data t-test are pre-test and post-test experimental group. The result of t-test is data pre-test and post-test as an experimental group is obtained that t-test value are -18,302 with db 33 and p value 0.000 ( $p < 0.05$ ). The result of t-test is data pre-test and post-test as a control group is obtained that t-test value are -8,071 with db 33 and p value 0.000 ( $p < 0.05$ ). The average of experimental group is increase 11,41, meanwhile the average of control group just increase 5,24.

**Keywords:** human interest feature media, learning writing, one-act drama text

## A. PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu materi yang selalu dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, mulai tingkat dasar hingga tingkat atas. Di sekolah, sastra dipelajari melalui berbagai keterampilan, mulai dari membaca, menyimak, bercicara, dan menulis. Tidak dipungkiri, banyaknya jenis keterampilan sastra yang harus dipelajari terkadang membuat para pelajar hanya terfokus ataupun menaruh minat pada beberapa keterampilan saja. Hal demikianlah yang saat ini dikhawatirkan akan memicu menurunnya keterampilan siswa dalam beberapa pembelajaran sastra di sekolah. Salah satunya adalah menurunnya keterampilan siswa dalam menulis sastra.

Menurut Asura (2005: 2), menulis atau mengarang seperti juga disiplin ilmu lainnya, memerlukan konsentrasi dan wawasan yang cukup. Artinya, pekerjaan kreatif ini tidak bisa dilakukan dengan main-main. Paling tidak, menulis adalah mengungkapkan buah pikiran, dan hal ini memerlukan keseriusan, bagaimana menyusun kalimat secara baik, dengan isi yang tersaji secara sistematis, menarik, dengan tema yang mengandung *greget*, dan yang tidak kalah penting adalah populer. Menulis mempunyai posisi tersendiri dalam kaitannya dengan upaya membantu siswa mengembangkan kegiatan berpikir dan pendalaman bahan ajar. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis, menuntut gagasan-gagasan secara logis, diekspresikan secara jelas, dan ditata secara menarik (Tarigan, 1996:8).

Tingkat kesulitan dalam menulis inilah yang banyak dinilai sebagai pemicu menurunnya minat menulis karya sastra. Oleh sebab itu, pengajaran sastra memiliki peranan yang sangat penting dalam melestarikan minat pelajar terhadap sastra, khususnya dalam peningkatan minat menulis sastra.

Selain itu, Rusyana (1982:26) mengungkapkan bahwa tujuan pengajaran sastra adalah agar siswa memperoleh pengalaman sastra dan

pengetahuan sastra. Salah satu upaya dalam mencapai tujuan pengajaran sastra, pengetahuan sastra yang diajarkan pada siswa hendaknya berangkat dari suatu penghayatan atas suatu karya sastra yang konkrit. Hal ini berarti bahwa pengetahuan ini merupakan pelengkap pengalaman sastra sehingga siswa betul-betul memperoleh akar yang kuat. Endraswara (2005: 52) juga menyatakan bahwa pengajaran sastra dalam konteks pendidikan tidak akan sia-sia. Karena, di dalam sastra itu sendiri terdapat beraneka ragam aspek pendidikan, mulai dari pendidikan watak, keindahan, religius, moral dan seterusnya. Pendek kata, sastra dan pendidikan adalah dua aspek kehidupan yang memiliki akses sedikit berbeda. Namun, keduanya seringkali dapat bertemu. Pada suatu saat, pendidikan membutuhkan sastra dan sastra pun demikian juga. Kedua bidang ini perlu “ruang komunikasi” untuk saling berdialog dalam rangka membangun manusia.

Dalam pembelajaran sastra, pembelajaran teks drama di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: (1) pengajaran teks drama yang termasuk sastra, dan (2) pementasan drama yang termasuk bidang teater (Waluyo, 2002: 156). Pengajaran teks drama sebagai karya sastra dalam hal ini termasuk di dalamnya pembelajaran menulis naskah drama. Sesuai dengan standar isi kurikulum pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMP kelas VIII, siswa dituntut untuk dapat menulis kreatif teks drama satu babak berdasarkan keaslian ide dengan terlebih dahulu diberi pembelajaran tentang teori menulis naskah drama yang kemudian dilanjutkan dengan praktik menulis teks drama satu babak.

Melalui kegiatan menulis teks drama ini siswa dapat mengambil pelajaran mengenai situasi ataupun kejadian di masyarakat yang diangkat dalam teks drama. Selain mendapatkan pengetahuan teknis menulis drama, melalui kegiatan menulis drama ini siswa juga diharapkan akan mendapatkan pendidikan moral, keagamaan, solidaritas, keindahan, kebebasan, dan lain sebagainya. Namun dalam pembelajaran sastra, terutama pembelajaran menulis teks drama, banyak ditemukan kendala. Mulai dari kurangnya minat dan keterampilan siswa terhadap kegiatan menulis, ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran menulis teks drama,

serta suasana pembelajaran yang monoton tanpa divariasikan dengan media pembelajaran yang lain.

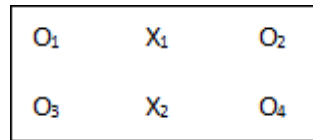
Sebagai salah satu materi yang termasuk dalam pembelajaran sastra, menulis teks drama satu babak juga membutuhkan media pembelajaran yang tepat, sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan baik dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai. Seiring perkembangan zaman, media pembelajaran juga semakin berkembang jenisnya. Guru harus mampu memilih media pembelajaran yang paling tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Pemilihan media pembelajaran yang tepat ini diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran, termasuk juga dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak. Salah satu media pembelajaran yang dapat dicoba untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak adalah media berita kemanusiaan atau karangan khas. Pembelajaran dengan media tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks drama siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui keefektifan penggunaan media berita kemanusiaan bila diterapkan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak. Berita kemanusiaan merupakan salah satu jenis karangan khas yang di dalamnya menyajikan informasi tentang suatu hal yang dapat menggugah hati dan menyentuh rasa kemanusiaan. Penggunaan berita kemanusiaan diharapkan dapat dijadikan sebagai media yang efektif dan sesuai dengan pembelajaran menulis teks drama satu babak di kelas serta dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulisnya. Oleh karena itu nantinya akan dapat diketahui apakah penggunaan media berita kemanusiaan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak efektif atau tidak, jika diterapkan di kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen dengan desain *pretest posttest control group design*. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini

adalah pendekatan kuantitatif. Berikut ini desain *pretest posttest control group design*.



**Gambar 1: Rancangan Eksperimen *Pretest Posttest Nonkuivalen***

Keterangan:

O<sub>1</sub>: *pretest* kelompok eksperimen

O<sub>2</sub>: *posttest* kelompok eksperimen

O<sub>3</sub>: *pretest* kelompok kontrol

O<sub>4</sub>: *posttest* kelompok kontrol

X<sub>1</sub>: menggunakan media pembelajaran berita kemanusiaan

X<sub>2</sub>: tidak menggunakan media pembelajaran berita kemanusiaan

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, dapat diubah, dimanipulasi atau diganti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media berita kemanusiaan, sedangkan variabel terikatnya adalah pembelajaran menulis teks drama satu babak. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Pengukuran Sebelum Eksperimen**

Sebelum dilakukan eksperimen, terlebih dahulu dilakukan tes awal (*pretest*) berupa tes menulis teks drama satu babak pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tujuan dari tes awal ini adalah untuk mengetahui keterampilan menulis teks drama satu babak yang dimiliki kelas kontrol maupun kelas eksperimen sebelum dilakukan pemberian perlakuan. Skor tes awal ini kemudian dianalisis menggunakan rumus uji-t. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS Statistic 21.0. Hasil uji-t selengkapnya dibahas dalam bab empat.

Uji skor *pretest* ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya keterampilan awal menulis teks drama satu babak antara kelas kontrol dan kelas



eksperimen. Dengan demikian, antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama.

## **2. Tahap Pemberian Perlakuan (*Treatment*)**

Setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dianggap sama dan diberika *pretest*, maka penelitian dapat dilanjutkan dengan pemberian perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan menulis teks drama satu babak pada siswa. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mengambil data dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas yang dijadikan sampel. Perlakuan di kelas kontrol tidak menggunakan media berita kemanusiaan, sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan media berita kemanusiaan.

Dalam tahap ini setidaknya melibatkan empat unsur pokok, yakni media, peserta didik, guru, dan peneliti. Guru sebagai pengamat secara langsung proses pemberian manipulasi. Peneliti sebagai pelaku manipulasi proses belajar mengajar. Manipulasi yang dimaksud adalah pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media berita kemanusiaan pada kelas eksperimen. Sedangkan siswa sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi.

Manipulasi pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan media berita kemanusiaan, sedangkan pada kelompok kontrol tidak menggunakan media berita kemanusiaan.

### **a. Kelompok Eksperimen**

Pelaksanaan pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen diawali pemberian tes awal (*pretest*) pada tanggal 14 April 2016 kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan sebanyak 2 kali pada tanggal 16 dan 21 April 2016 serta dilanjutkan dengan tes akhir (*posttes*) pada tanggal 23 April 2016.

Berikut ini langkah-langkah eksperimen penggunaan media berita kemanusiaan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak.

- 1) Siswa diberikan arahan tentang cara menulis teks drama satu babak.

- 2) Siswa diberi perlakuan menulis teks drama satu babak dengan media berita kemanusiaan.
- 3) Siswa diberi tugas untuk menulis teks drama satu babak dengan berdasarkan media berita kemanusiaan.

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol tidak dikenai perlakuan dengan menggunakan media berita kemanusiaan. Pada pelaksanaannya perlakuan diawali dengan tes awal (*pretest*) pada tanggal 11 April 2016 kemudian dilanjutkan dengan perlakuan sebanyak 2 kali pada tanggal 12 dan 18 April 2016 dan pemberian tes akhir (*posttest*) pada tanggal 19 April 2016.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis teks drama satu babak tanpa menggunakan media berita kemanusiaan yang dilakukan dalam setiap perlakuan adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa diberikan arahan tentang cara menulis teks drama satu babak.
- 2) Siswa diberikan tema yang akan dijadikan teks drama satu babak.
- 3) Siswa diberikan tugas untuk menulis teks drama satu babak sesuai dengan tema yang ditentukan.

### **3. Pengukuran Sesudah Eksperimen**

Tahap terakhir setelah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapatkan perlakuan adalah memberikan tes akhir (*posttest*). Pemberian tes akhir menulis teks drama satu babak ini dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis teks drama satu babak setelah diberikan perlakuan dan membandingkan nilai *posttest* dengan nilai *pretest* yang dicapai oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan cara ini akan diketahui apakah kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai jika dibandingkan dengan kelompok kontrol.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian ini meliputi data tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbandingan data statistik tes awal dan tes akhir keterampilan menulis teks drama satu babak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

**Tabel 1: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	34	34	23	27,14	26,50
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	34	35	22	27,26	27,26
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	34	39	24	32,38	32,38
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	34	45	32	38,67	38,67

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor *pretest* dan *posttest* menulis teks drama satu babak kelompok kontrol maupun eksperimen mengalami peningkatan. Peningkatan pada kelompok eksperimen lebih signifikan setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media berita kemanusiaan (*human interest feature*).

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest* menulis teks drama satu babak kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila *Sig.* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Pengujian normalitas sebaran data dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 21.0. Berikut Tabel yang menunjukkan hasil uji normalitas sebaran data tes awal dan tes akhir ketiga kelompok penelitian ini.

**Tabel 2: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Keterampilan Menulis Teks Drama Satu Babak**

No.	Data	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
1.	<i>Pretest</i> kelompok kontrol	0,018	Asymp Sig (2 - tailed) > 0,05 = normal
2.	<i>Posttest</i> kelompok kontrol	0,200	Asymp Sig (2 - tailed) > 0,05 = normal
3.	<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	0,117	Asymp Sig (2 - tailed) > 0,05 = normal
4.	<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	0,200	Asymp Sig (2 - tailed) > 0,05 = normal

Hasil penghitungan SPSS 21.0 menunjukkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini normal. Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks drama satu babak kelompok kontrol maupun eksperimen dapat diketahui berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas sebaran data dilakukan. Hasil penghitungan data menggunakan program komputer SPSS versi 21.0 menunjukkan varians yang homogen. Syarat varians dapat dinyatakan homogen apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05. Berikut tabel hasil uji homogenitas varians data keterampilan menulis teks drama satu babak.

**Tabel 3: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Keterampilan Menulis Teks Drama Satu Babak**

No.	Data	Levene Statistic	db	P	Keterangan
-----	------	------------------	----	---	------------

1.	<i>Pretest</i>	0,167	66	0,684	Sig. 0,684 > 0,05 = homogen
2.	<i>Posttest</i>	0,194	66	0,661	Sig. 0,661 > 0,05 = homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians dengan menggunakan program komputer SPSS versi 21.0 di atas, dapat diketahui bahwa kedua data tersebut memiliki varians yang homogen. Data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

#### **D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan di kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks drama satu babak menggunakan media berita kemanusiaan dapat membantu siswa mendapatkan ide cerita sehingga memudahkan siswa dalam menulis teks drama satu babak. Berikut deskripsi perbedaan keterampilan menulis teks drama antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah mendapatkan perlakuan.

Penggunaan media berita kemanusiaan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak diterapkan pada kelompok eksperimen. Pembelajaran menulis teks drama satu babak dengan media berita kemanusiaan dapat memberikan gambaran ide bagi siswa untuk dijadikan teks drama satu babak serta dapat mengatasi kebosanan siswa saat pembelajaran menulis teks drama satu babak. Hal ini dikarenakan media berita kemanusiaan yang digunakan dapat disesuaikan temanya, sehingga siswa tidak mengalami kebosanan dan kesulitan mencari ide.

Media berita kemanusiaan digunakan pada perlakuan 1 dan 2 dengan tema yang berbeda-beda pada tiap perlakuannya. Tema media berita kemanusiaan yang digunakan pada perlakuan pertama adalah “Menolong Sesama.” Sedangkan tema media berita kemanusiaan pada perlakuan 2 adalah “Kesulitan Ekonomi.”

Setelah diuji, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis teks drama satu babak dari kedua kelompok tersebut mengalami peningkatan. Namun peningkatan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding peningkatan pada kelompok kontrol. Skor rerata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 27,26 mengalami peningkatan pada skor *posttest* menjadi 35,73. Dari skor tersebut terlihat bahwa skor kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 8,47. Sedangkan skor rerata *pretest* kelompok kontrol sebesar 27,14 mengalami peningkatan pada skor *posttest* menjadi 29,23. Kelompok kontrol mengalami peningkatan skor sebesar 2,09.

Penghitungan uji - t terhadap hasil *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan besar  $t_{hitung}$  (th) adalah -6,842 dengan db 66 diperoleh nilai P lebih kecil dari 0,05 ( $P < 0,05$ ). Hasil uji - t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen setelah mendapatkan perlakuan, kelompok eksperimen dengan media berita kemanusiaan sedangkan kelompok kontrol tanpa media berita kemanusiaan.

Siswa kelompok eksperimen rata-rata lebih mampu dalam mengembangkan cerita lebih menarik dibanding dengan kelompok kontrol. Peningkatan pada skor siswa kelompok eksperimen ini menunjukkan bahwa media berita kemanusiaan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak siswa kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak.

Pada penelitian ini, pengolahan data dilakukan menggunakan beberapa uji, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu: (1) Penelitian karya Rysa Endah Prasetyaningrum pada tahun 2015 dengan judul “Keefektifan *Feature Human Interest* Media Massa *Kedaulatan Rakyat* sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Magelang,” (2) Penelitian karya Iwan Supendi pada tahun 2012 dengan judul “Keefektifan Penggunaan *Feature ‘Kemanusiaan’* pada Koran *Tempo* sebagai Media Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Yogyakarta”.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa media berita kemanusiaan dapat digunakan dalam pembelajaran menulis. Begitu juga dengan pembelajaran menulis sastra, salah satunya menulis teks drama satu babak. Dengan adanya penelitian-penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa penggunaan media berita kemanusiaan mampu meningkatkan keefektifan belajar siswa. Termasuk dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak.

## **E. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, terdapat perbedaan antara keterampilan menulis teks drama satu babak siswa kelas VIII yang mendapat pembelajaran menggunakan media berita kemanusiaan dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan media berita kemanusiaan. Perbedaan keterampilan menulis teks drama satu babak ini ditunjukkan dengan hasil uji - t *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol, yaitu hasil penghitungan yang menunjukkan skor  $t_{hitung}$  (th) adalah -6,842 dengan db 66 diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis teks drama satu babak dengan media berita kemanusiaan dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan media berita kemanusiaan.

Kedua, penggunaan media berita kemanusiaan pada siswa kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak lebih efektif dibanding pembelajaran menulis teks drama satu babak yang tidak menggunakan media berita kemanusiaan. Perbedaan ditunjukkan dengan hasil uji - t pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh  $t_{hitung}$  (th) -8,071 dengan df 33 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ) menyatakan bahwa pembelajaran di kelas kontrol efektif. *Pretest* dan

*posttest* kelompok eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  (th) -18,302 dengan df 33 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Peningkatan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol. Jadi pembelajaran menulis teks drama satu babak dengan media berita kemanusiaan efektif.

Ketiga, hasil penghitungan *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen memperoleh *gain* sebesar 11,41 dan hasil penghitungan *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol memperoleh *gain* sebesar 5,24. Berdasarkan perolehan *gain* tersebut, dapat diketahui *gain score* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan *gain score* kelompok kontrol. Dengan demikian hasil penghitungan *gain score* menunjukkan bahwa media berita kemanusiaan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak siswa kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disajikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai usaha perbaikan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks drama satu babak sebagai berikut.

1. Penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Namun dalam penggunaannya perlu dilakukan perbaikan. baik pada saat persiapan maupun pelaksanaan pembelajaran.
2. Dalam pembelajaran menulis, perlu dilakukan inovasi untuk meningkatkan keterampilan siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media berita kemanusiaan merupakan salah satu media yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis, termasuk dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian ini.
3. Perlu adanya hubungan yang baik antara peneliti, guru, siswa dan pihak sekolah lainnya, sehingga pada saat proses penelitian dapat tercapai efektivitas pembelajaran. Kerja sama dari pihak-pihak terkait sangat membantu proses pelaksanaan penelitian ini.



## F. DAFTAR PUSTAKA

- Asura, Enang Rokajat. 2005. *Panduan Praktis Menulis Skenario dari Iklan sampai Sinetron*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Prasetyaningrum, Rysa Endah. 2015. “Kefektifan Feature *Human Interest* Media Massa Kedaulatan Rakyat sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Magelang”. Skripsi SI. Yogyakarta: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBS UNY.
- Rusyana, Yus. 1982. *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung: Gunung Larang.
- Supendi, Iwan. 2012. “Kefektifan Penggunaan Feature ‘Kemanusiaan’ Pada Koran Tempo Sebagai Media Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Yogyakarta”. Skripsi SI. Yogyakarta: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Tarigan, Djago dan H.G. Tarigan. 1996. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanandita Graha Widia.